

## Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Produk Yang Memiliki Nilai Tambah Dari Pemanfaatan Limbah Ranting Kayu di Desa Serdang Kulon

Agus Nurrokhman, Dadang Kurnia, Edi Iswanto Wiloso

Universitas Pamulang

Email: dosen02221@unpam.ac.id, dosen00188@unpam.ac.id, dosen01735@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah yang pertama dengan memberikan sosialisasi dan edukasi cara meningkatkan nilai tambah dari limbah ranting kayu. Sedangkan tujuan berikutnya untuk memberikan suatu praktik pembuatan produk yang memiliki nilai tambah dari limbah ranting kayu kepada warga masyarakat Desa Serdang Kulon, Kecamatan Panongan, Kabupaten Bogor. Produk yang dibuat adalah artificial pohon, dimana artificial pohon tersebut adalah pohon buatan yang dibuat untuk dekorasi meja maupun ruangan. Dengan adanya PKM ini diharapkan masyarakat desa Sedang Kulon dapat memanfaatkan limbah sekitar agar dibuat sebuah produk yang mempunyai nilai tambah. Dari data persentase pemahaman audiens diperoleh hasil pemahaman audiens pada poin Nilai Tambah Ranting Pohon dari 26 audiens diperoleh hasil 17 orang sangat memahami, 4 orang memahami, 5 orang kurang memahami, dan 0 orang tidak memahami. Dari poin Pengertian Artificial Pohon diperoleh hasil semuanya sangat memahami. Sedangkan dari poin Alat dan Bahan diperoleh hasil 3 orang sangat memahami, 15 orang memahami, 8 orang kurang memahami, dan 0 orang tidak memahami. Kemudian dari poin Kelebihan dan Kekurangan diperoleh hasil 10 orang sangat memahami dan memahami, 6 orang kurang memahami, dan 0 orang tidak memahami.

Kata kunci : *Nilai Tambah, Ranting Kayu, Artificial Pohon*

### ABSTRACT

*The purpose of this community service activity is first by providing socialization and education on how to increase the added value of wood branch waste. While the next goal is to provide a practice of making products that have added value from wood branch waste to the community members of Serdang Kulon Village, Panongan District, Bogor Regency. The product made is an artificial tree, where the artificial tree is an artificial tree made for table and room decoration. With this PKM, it is hoped that the Sedang Kulon village community can utilize the surrounding waste to make a product that has added value. From the data on the percentage of audience understanding, the results of audience understanding on the point of added value of tree branches from 26 audiences were obtained, 17 people really understood, 4 people understood, 5 people did not understand, and 0 people did not understand. From the point of Understanding Artificial Trees, the results obtained are all very understanding. While from the point of Tools and Materials, the results obtained by 3 people really understand, 15 people understand, 8 people do not understand, and 0 people do not understand. Then from the advantages and disadvantages points obtained the results of 10 people really understand and understand, 6 people understand less, and 0 people do not understand.*

**Keywords:** *Packaging, Consumer, UMKM Chip*

### PENDAHULUAN

Desa Serdang Kulon berada di wilayah kecamatan panongan mempunyai penduduk sebanyak 12.870 jiwa. Menurut riwayat asal kata Serdang Kulon adalah: Serdang yang berarti menyeberang dan Kulon yang berarti Batar. Serdang Kulon artinya menyeberang sungai Cirarab ke arah Kulon untuk menghindari

penjajah. Desa Serdang Kulon mulai berdiri tahun 1940 dengan di kepalai seorang Kepala Desa yang dipilih rakyat. Luas wilayah : 354,117 Ha, dengan jarak ke Kecamatan Panongan sekitar 1,5 KM dan jarak ke Kabupaten Tangerang kurang lebih 14 KM. Mempunyai kantor desa yang beralamat di Jl. Amd No.1, Serdang Kulon, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710

saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Aden Sukarna S.Sos.

Pada tahun 2016 Desa Serdang Kulon di Kecamatan Panongan ditetapkan sebagai desa percontohan untuk program pemberdayaan masyarakat desa. Program pemberdayaan masyarakat desa sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga-lembaga lainnya untuk memperkuat kapasitas dan kemampuan masyarakat di desa agar mereka dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan, pengembangan ekonomi, peningkatan kualitas hidup, serta pemecahan masalah yang mereka hadapi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keberdayaan masyarakat desa agar mereka dapat merencanakan, mengelola, dan mengendalikan pembangunan di wilayah mereka. Program pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing. Pendekatan ini berusaha untuk memastikan bahwa keputusan pembangunan di desa tidak hanya diambil oleh pihak luar, tetapi juga oleh masyarakat desa sendiri yang paling mengetahui kebutuhan dan potensi mereka.

Program yang mengantarkan desa ini menjadi salah satu desa terbaik dari desa-desa percontohan diantaranya adalah pada program Pendidikan dan pelatihan dimana memberikan pelatihan kepada Kelompok Tani (Poktan) Sadulur, Pelatihan yang efektif dapat membantu petani meningkatkan keterampilan mereka, meningkatkan produktivitas pertanian, dan mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Pelatihan yang pernah dilakukan meliputi pelatihan pertanian umum yang meliputi teknik penanaman, perawatan tanaman, dan pengendalian hama dan penyakit, Pelatihan mengenai penggunaan pupuk organik atau pupuk kimia yang tepat, Pembelajaran tentang rotasi tanaman dan praktik pertanian berkelanjutan, Pelatihan dalam penggunaan alat pertanian modern, seperti traktor, pompa air, atau peralatan irigasi, Pelatihan dalam pengolahan dan penyimpanan hasil pertanian, seperti pengeringan, pengalengan, atau pengawetan makanan, dan Pelatihan dalam pembuatan produk-produk pertanian olahan, seperti makanan, minuman, atau kerajinan tangan.

Program kedua adalah program Pemberdayaan Perempuan dengan membuat program Gerakan Sayang Ibu (GSI). Gerakan

Sayang Ibu adalah sebuah program pelayanan kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perawatan ibu hamil dan bayi yang baru lahir. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Program ini sejalan dengan upaya global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Tujuan Gerakan Sayang Ibu adalah yang pertama, meningkatkan cakupan pelayanan antenatal (pelayanan kesehatan selama kehamilan), persalinan, dan pasca persalinan yang berkualitas. Kedua, meningkatkan kesadaran ibu hamil dan masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan masa anak balita. Gerakan Sayang Ibu mencakup berbagai layanan kesehatan yang mencakup pemeriksaan kehamilan secara rutin, persalinan yang aman dengan bantuan tenaga kesehatan terlatih, serta pelayanan pasca persalinan dan perawatan bayi yang baru lahir. Program ini juga memberikan penekanan pada pendidikan dan kesadaran. Masyarakat, terutama ibu hamil, diberikan informasi tentang pentingnya pelayanan antenatal, persalinan yang aman, perawatan bayi baru lahir, dan gizi anak. Gerakan Sayang Ibu melibatkan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, serta komunitas lokal. Ini memungkinkan upaya bersama untuk mencapai tujuan program. Program ini juga mengadopsi teknologi, seperti aplikasi seluler, untuk memudahkan pemantauan dan pelaporan data serta memberikan informasi kesehatan yang relevan. Gerakan Sayang Ibu juga mencakup upaya untuk memperbaiki dan memperluas infrastruktur kesehatan di berbagai wilayah di Indonesia. Gerakan Sayang Ibu merupakan inisiatif yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Program-program serupa yang mengedepankan perawatan kesehatan selama kehamilan dan perawatan anak balita juga ditemukan di banyak negara lain di seluruh dunia, sebagai bagian dari upaya global untuk mencapai tujuan pengurangan angka kematian ibu dan anak di bawah kerangka tujuan pembangunan berkelanjutan.

Program berikutnya adalah dengan memberikan pelatihan bidang perbengkelan. Selain itu, Prestasi dari lomba desa tingkat nasional membuat Kepala Desa Serdang Kulon Aden Sukarna bangga. Bukan hanya karena kerja kerasnya telah menghasilkan prestasi itu. Menjadi desa terbaik juga menghantarkan Aden ke Istana

Negara. Sebagian masyarakat desa ini juga ada yang menekuni pertanian dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Setidaknya, ada empat industri rumahan di Serdang Kulon. Yaitu, dodol H Musa, kerajinan anyaman bambu, kembang goyang, dan Sofa Kayu.

Di penghujung bulan November 2022, ASTRA Infra melakukan peresmian Kampung Berseri Astra di Desa Serdang Kulon, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten. Peresmian ini dilakukan oleh Group Chief Operating Officer ASTRA Infra, Kris Ade Sudiyono, dan Kepala Desa Serdang Kulon, Aden Sukarna, S.Sos.

Dari berbagai penghargaan yang diterima oleh desa ini, namun dengan pendekatan kepada perangkat desa dan masyarakat diperoleh keterangan bahwa warga dan perangkat desa Ingin meningkatkan perekonomian desa dengan memperluas kegiatan UMKM didesa ini mengingat perekonomian bisa maju jika masyarakat suatu desa banyak yang melakukan UMKM, namun belum menemukan ide UMKM produk apa yang bisa dijalankan dengan modal yang tidak begitu besar.

Mengingat desa ini memperoleh predikat menjadi salah satu desa terbaik dalam program pemberdayaan Masyarakat, dan dengan lokasi yang berada di kabupaten Tangerang yang merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam wilayah JABODETABEK. Jabodetabek adalah singkatan dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Ini adalah istilah yang merujuk kepada kawasan metropolitan yang terletak di sekitar Jakarta, ibu kota Indonesia. Kawasan ini merupakan salah satu kawasan metropolitan terbesar di Asia Tenggara dan memiliki peran penting dalam ekonomi, sosial, dan politik Indonesia. Wilayah Jabodetabek memiliki salah satu kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia, dengan populasi yang mencapai puluhan juta orang. Hal ini karena banyak orang yang bermigrasi ke wilayah ini dalam mencari peluang kerja dan kehidupan yang lebih baik. Jabodetabek adalah pusat ekonomi dan bisnis Indonesia. Banyak perusahaan, lembaga pemerintah, dan lembaga internasional memiliki kantor pusat atau cabang di wilayah ini. Ini menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi yang signifikan. Jabodetabek juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, ketimpangan sosial, dan masalah lingkungan. Selain itu banyaknya penduduk juga mengakibatkan persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan. Solusi untuk mengatasi

masalah pekerjaan tersebut adalah dengan meningkatkan jumlah umkm di wilayah ini. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Ini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sektor bisnis yang terdiri dari usaha-usaha yang relatif kecil dan memiliki tingkat omzet atau aset yang lebih rendah daripada perusahaan besar. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dan sering dianggap sebagai tulang punggung perekonomian karena kontribusi mereka dalam menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan, dan mendukung perkembangan komunitas lokal. UMKM sering disebut sebagai motor perekonomian karena mereka berkontribusi secara signifikan pada penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. Mereka juga membantu mendiversifikasi ekonomi dengan menyediakan berbagai produk dan layanan. UMKM menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terhadap modal, keterbatasan sumber daya, peraturan pemerintah, persaingan, dan kemampuan mengelola bisnis. Banyak UMKM juga mengalami kesulitan dalam akses pasar dan pemasaran. Karena desa Serdang kulon mendukung UMKM maka tinggal mencari produk UMKM jenis apa yang cocok yang memiliki modal kecil namun memiliki nilai jual yang cukup menjanjikan. Solusi yang dibelikan team pengabdian ini adalah dengan memberikan sosialisasi dan praktek pembuatan produk yang memiliki nilai tambah dari pemanfaatan limbah ranting kayu. Produk yang dimaksud adalah dengan membuat artifisial pohon dari ranting kayu. Artificial pohon sendiri sering disebut dengan "pohon buatan" atau "pohon tiruan," adalah replika atau replika buatan dari pohon asli yang dirancang untuk tujuan dekoratif, fungsional, atau komersial.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi cara meningkatkan nilai tambah dari limbah ranting pohon.
2. Memberikan praktik pembuatan produk yang memiliki nilai tambah dari limbah ranting pohon bagi warga masyarakat Desa Serdang Kulon.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah atau Kebutuhan Masyarakat

Dengan melakukan penelitian dan studi lapangan untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan masyarakat yang perlu diatasi maupun diperbaiki. Analisis dilakukan untuk memahami situasi dan kondisi masyarakat dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dengan perangkat desa maupun warga masyarakat desa. Selanjutnya dengan pengamatan langsung yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, atau tantangan yang dihadapi oleh masyarakat sehingga dapat menentukan tentukan prioritas masalah atau kebutuhan yang paling mendesak dan relevan untuk diatasi. Dari masalah yang ada diperoleh prioritas utama adalah meningkatkan perekonomian desa lewat UMKM.

## 2. Tahap Merencanakan Proyek Pengabdian

Merencanakan proyek pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa proyek tersebut berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan kepada masyarakat sekitar. Dengan perencana proyek yang jelas dan terperinci, termasuk tujuan, target, anggaran, jadwal pelaksanaan, dan sumber daya yang diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.

## 3. Tahap Mengumpulkan Tim atau Mitra

Dengan membentuk tim yang berisi 3 dosen dan 5 mahasiswa atau kemitraan dengan pihak-pihak yang relevan, seperti lembaga pemerintah, LSM, atau kelompok masyarakat setempat, dalam hal ini bekerjasama dengan desa Serdang Kulon Kecamatan Panongan

## 4. Tahap Melibatkan Komunitas

Melibatkan komunitas dalam proses perencanaan dan implementasi proyek dengan mendengar dan melihat juga pandangan mereka dan pertimbangkan masukan mereka, dalam hal ini komunitas yang dilibatkan adalah karang taruna desa dan pelaku UMKM desa Serdang Kulon.

## 5. Tahap Pelaksanaan Proyek

Mengimplementasikan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama adalah memberikan sosialisasi mengenai apa itu nilai tambah dan potensi yang dimiliki oleh limbah ranting kayu. Sesi kedua adalah sesi pelatihan pembuatan produk artifisial pohon meliputi jenis-jenis limbah ranting kayu, alat dan bahan yang digunakan, proses pembuatan dan hasil akhir produk yang memiliki nilai tambah

## 6. Tahap Evaluasi dan Pantau Progres

Setelah sosialisasi dan pelatihan maka tahap

selanjutnya adalah pantau progres proyek dan melakukan evaluasi secara berkala yang bertujuan untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, kolaborasi dan berbagi pengetahuan

## 7. Tahap Publikasikan Hasil dan Temuan

Setelah proyek pengabdian selesai maka hasil yang diperoleh dipublikasikan melalui berbagai media, seperti IG, Youtube, Berita media massa dan jurnal ilmiah, agar pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat lebih luas. Untuk hasil juga dibuat dalam bentuk laporan pengabdian yang diberikan kepada Universitas Pamulang

## 8. Tahap Berkelanjutan

Dengan mengupayakan agar proyek pengabdian memiliki dampak yang berkelanjutan dengan cara membantu Masyarakat dalam memelihara dan melanjutkan inisiatif yang telah dilakukan dalam pengabdian ini.

## 9. Tahap Evaluasi Akhir

Setelah proyek selesai, lakukan evaluasi akhir untuk mengevaluasi dampak proyek terhadap masyarakat sekitar, dengan melajari materi-materi yang dapat digunakan untuk proyek pengabdian mendatang.

## 10. Tahap Berkomunikasi dan Melibatkan Pihak Terkait

Dengan selalu berkomunikasi secara terbuka selama seluruh proses pengabdian dengan semua pihak terkait, seperti sponsor, pemimpin desa, dan mitra pengabdian.

## 11. Tahap peninjauan Etika dan Kebijakan

Dengan memastikan bahwa seluruh aspek proyek pengabdian mematuhi prinsip etika dan peraturan yang berlaku

Diharapkan dari sosialisasi dan pelatihan ini dapat membantu warga masyarakat desa ini agar mampu meningkatkan perekonomiannya dengan bertambahnya UMKM melalui pembuatan produk yang mempunyai nilai tambah dari bahan dasar limbah ranting kayu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Materi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Untuk materi yang disampaikan adalah mengenai apa itu nilai tambah (*value added*). *Value added* adalah nilai ekonomi yang ditambahkan ke suatu produk atau jasa yang akan ditawarkan pada konsumen, Tujuannya untuk meningkatkan harga jualnya. Produk yang dibuat dari ranting kayu adalah *artificial* pohon atau pohon buatan. Ada beberapa jenis dan

penggunaan yang berbeda untuk pohon buatan ini diantaranya:

- Dekoratif:** Pohon buatan sering digunakan dalam dekorasi interior dan eksterior untuk tujuan estetika. Mereka dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk di rumah, taman, hotel, restoran, pusat perbelanjaan, dan ruang komersial lainnya. Mereka dapat menjadi elemen dekoratif yang menarik dan tahan lama tanpa perlu perawatan seperti pohon hidup.
- Pencahayaan:** Pohon buatan sering diintegrasikan dengan sistem pencahayaan untuk menciptakan efek visual yang menarik. Di dalam ruangan, pohon buatan sering diberi lampu LED yang dapat diatur untuk menciptakan tampilan yang indah dan bercahaya.
- Natal:** Salah satu penggunaan pohon buatan yang paling terkenal adalah sebagai pohon Natal buatan. Pohon buatan Natal sering kali dipasang di rumah dan tempat kerja selama musim liburan dan dihiasi dengan berbagai ornamen dan lampu.
- Pemandangan kota:** Beberapa kota menggunakan pohon buatan untuk merayakan perayaan tertentu, seperti Natal atau perayaan khusus lainnya. Pohon-pohon ini sering kali diletakkan di tempat-tempat umum atau taman kota dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.
- Penghematan sumber daya:** Pohon buatan memiliki keuntungan dibandingkan dengan pohon hidup, karena mereka tidak memerlukan perawatan rutin seperti penyiraman, pemangkasan, atau penggantian. Ini dapat menghemat air dan sumber daya lainnya.

Alat dan Bahan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat:

- Bahan



Gambar 1. Ranting Kayu



Gambar 2. Bunga Plastik



Gambar 3. Kawat Aluminium



Gambar 4. Pot Semen



Gambar 5. Lem

- Alat



Gambar 6. Bor



Gambar 7. Gergaji



Gambar 8. Tang

## 2. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

### a. Foto Pelaksanaan

Berikut merupakan foto dokumentasi pelaksanaan PKM di desa Serdang Kulon:



Gambar 9. Foto Bersama Peserta PKM



Gambar 10. Foto Kegiatan PKM

### b. Evaluasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari pengabdian yang dilakukan pada warga masyarakat Desa Serdang Kulon pada tanggal 03-05 November 2023 dihadiri oleh kepala desa dan peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK yang berjumlah 26 orang dan dapat berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat bagi warga masyarakat sekitar. Dari pengabdian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi warga dan dapat dijadikan kegiatan baru yang lebih positif dan apabila dikembangkan dapat memberikan tambahan penghasilan jika ingin dikomersilkan sehingga dapat melahirkan UMKM baru di desa tersebut.

### c. Grafik Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari materi dan praktik yang telah disampaikan pada waktu PKM maka diperoleh hasil pencapaian materi dan tanya jawab yang telah disampaikan adalah seperti pada grafik di bawah ini:



Gambar 11. Grafik Efektifitas PKM dan Persentase Pemahaman Audience

Dari gambar grafik efektifitas PKM dan persentase pemahaman audiens diperoleh data pemahaman audiens pada poin Nilai Tambah Ranting Pohon dari 26 audiens diperoleh hasil 17 orang sangat memahami, 4 orang memahami, 5 orang kurang memahami, dan 0 orang tidak memahami. Dari poin Pengertian Artificial Pohon diperoleh hasil semuanya sangat memahami. Sedangkan dari poin Alat dan Bahan diperoleh hasil 3 orang sangat memahami, 15 orang memahami, 8 orang kurang memahami, dan 0 orang tidak memahami. Kemudian dari poin Kelebihan dan Kekurangan diperoleh hasil 10 orang sangat memahami dan memahami, 6 orang kurang memahami, dan 0 orang tidak memahami.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. PKM berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi warga masyarakat Desa Serdang Kulon.
2. Dari data persentase pemahaman audiens diperoleh hasil pemahaman audiens pada poin Nilai Tambah Ranting Pohon dari 26 audiens diperoleh hasil 17 orang sangat memahami, 4 orang memahami, 5 orang kurang memahami, dan 0 orang tidak memahami. Dari poin Pengertian Artificial Pohon diperoleh hasil semuanya sangat memahami. Sedangkan dari poin Alat dan Bahan diperoleh hasil 3 orang sangat memahami, 15 orang memahami, 8 orang kurang memahami, dan 0 orang tidak memahami. Kemudian dari poin Kelebihan dan Kekurangan diperoleh hasil 10 orang sangat memahami dan memahami, 6 orang kurang memahami, dan 0 orang tidak memahami.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, Team dan Warga masyarakat Desa Serdang Kulon yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R., Basyuni, M., Iswanto, A. H., Slamet, B., Susilowati, A., Elfiati, D., ... & Pebriansyah, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Produk Kerajinan Berbahan Cabang Kayu Mangrove. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(01), 12-16.
- Eskak, E., & Sumarno, S. (2016). Peningkatan Nilai Tambah Pada Cacat Batang Kayu Dengan Kreasi Seni. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 33(2), 133-144.
- Hidayat, J. (2019). Desain Hijau: Pemanfaatan Limbah Kayu Jati untuk Desain Furnitur Naratif dengan Aplikasi Finis Ramah Lingkungan. *Jurnal Visual*, 14(2).
- Novitasari, W., Saefuddin, B., & Pohan, H. M. (2022). EDUKASI NILAI TAMBAH PRODUK DAN IJIN USAHA BAGI UMKM 'AISYIYAH RANTING KAYU OMBUN KOTA PADANGSIDIMPUAN. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 2364-2368.

- Yunianti, A. D., Faradhillah, R., & Husna, A. (2022). TRANSFER ILMU PENGETAHUAN PEMANFAATAN LIMBAH KAYU PINUS MENJADI PRODUK HAND SANITIZER BERBAHAN DASAR CUKA KAYU DI KAWASAN HUTAN PINUS BATULAPISI KABUPATEN GOWA. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(3), 637-645.